

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang sebelumnya dikenal dengan nama 2019 Novel Corona Virus (2019-nCoV) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS CoV-2) yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. COVID-19 berawal dari munculnya kasus Pneumoniamisterius yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan China pada tanggal 31 Desember 2019, yang dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) China Country Office. Tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi dan mengumumkan bahwa kasus tersebut sebagai Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS CoV-2 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Transmisi atau penularan COVID-19 berjalan sangat cepat, sehingga menjadi salah satu dasar WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan

Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada tanggal 30 Januari 2020. Kemudian 2 bulan setelahnya atau pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh provinsi yang ada di Indonesia, termasuk Jawa Timur. Tanggal 18 Maret 2020 merupakan hari pertama dilaporkan adanya kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Jawa Timur.

Kasus pertama yang dilaporkan sebanyak 8 kasus konfirmasi yang terjadi di 3 kabupaten/kota, yaitu 6 kasus di Kota Surabaya, 1 kasus di Kota Malang, dan 1 kasus di Kabupaten Malang. Tingkat kematian akibat Covid-19 di Kota Malang pada awal Januari 2021 sangat tinggi, bahkan melampaui rata-rata di Jawa Timur. Angka kematian di Kota Malang saat ini mencapai 9,8 persen, sedangkan di Jawa Timur sebesar 6,9 persen. Hal ini mesti diwaspadai pemerintah setempat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Sindrom pasca-COVID dideskripsikan untuk pertama kalinya pada musim semi 2020 dalam konteks survei gejala COVID-19 yang berkepanjangan, yang dijalankan oleh Patient-Led Research Collaborative, kelompok ilmuwan warga. Segera setelah kasus COVID-19 pertama berkembang, mereka mengamati bahwa pasien COVID-19 memiliki gejala yang menetap selama beberapa minggu setelah infeksi akut (Maltezou *et al.*, 2021).

Gejala pasca-COVID yang paling umum termasuk kelelahan, dispnea, disfungsi penciuman dan pengecap, nyeri dada, mialgia, dan gangguan tidur dan mental.

Gejala dapat berlangsung selama beberapa bulan dan mengganggu aktivitas kerja dan kualitas hidup individu yang terkena. Dalam beberapa bulan terakhir, pengetahuan kita tentang sindrom pasca-COVID telah berkembang, terutama karena pengenalan manifestasi klinis baru, termasuk komplikasi neurologis dan tromboemboli yang langka, sementara konsekuensi jangka panjang dari penyakit ini sebagian besar masih belum diketahui. Diperkirakan bahwa 10% hingga 35% pasien yang tidak memerlukan rawat inap mengalami gejala pasca-COVID, terlepas dari penyakit penyerta, sementara tingkat kejadian hingga 80% telah dilaporkan di antara pasien rawat inap dan di antara pasien dengan penyakit parah (Maltezou *et al.*, 2021).

Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait. Masalah yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada (Jacob & Sandjaya, 2018).

Definisi sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu: fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan sosial. Sampai saat ini faktor penyebab turunnya kualitas hidup pada manusia baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama belum diketahui secara pasti. Masalahnya antara lain

sulitnya melakukan penelitian terhadap manusia untuk mencari hubungan sebab- akibat. Diakui masalahnya sangat kompleks dan banyak faktor (multifaktorial) yang berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia (Jacob & Sandjaya, 2018).

Salah satu cara mengukur kualitas hidup yaitu dengan menggunakan Skala GAD-7 (Generalized Anxiety Disorder Seven-item). GAD-7 di pilih untuk mengetahui gejala responden. Skala GAD-7 adalah kuesioner laporan diri singkat yang sebelumnya ditunjukkan untuk memberikan penilaian yang valid dari gejala kecemasan umum di berbagai pengaturan klinis di antara populasi umum. Instrumen ini telah digunakan sebagai alat skrining dan alat ukur keparahan dengan pasien dengan GAD. Skala ini terdiri dari tujuh item: Merasa gelisah atau amat tegang, Tidak mampu menghentikan atau mengendalikan rasa khawatir, Terlalu mengkhawatirkan beberapa hal, Sulit untuk santai, Sangat gelisah sehingga sulit untuk duduk diam, Menjadi mudah jengkel atau lekas marah, Merasa takut seolah-olah sesuatu yang mengerikan mungkin terjadi (Lara N. Ferreira, 2021).

Puskesmas Rumat Kei Kecil mengcover Desa Rumat Maluku Tenggara. Di Desa tersebut masyarakatnya banyak yang positif. Sehingga penelitian ini memutuskan untuk melakukan penilaian kecemasan terhadap masyarakat tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kualitas hidup pasien post covid di Puskesmas Rumat Kei Kecil Maluku Tenggara

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kualitas hidup pasien post covid di Puskesmas Rumat Kei Kecil Maluku Tenggara

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah literatur ilmu pengetahuan mahasiswa DIII Farmasi di Institut Sains Kesehatan Dr Soepraoen Malang

### **2. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya responden yaitu menambah informasi dan pengetahuan, mengenai kualitas hidup pasien long covid. Sehingga harapannya masyarakat dapat menjaga kualitas hidup masyarakat.

### **3. Bagi Puskesmas**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang kualitas hidup pasien post covid yang dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal konseling serta pelayanan kefarmasian